

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kematian manusia, sehingga harus segera dipenuhi. Kebutuhan dasar orang yang dikelompokkan ke dalam lima kategori terpenuhi secara bertahap sehingga membentuk suatu piramida. Artinya kebutuhan pada tingkat pertama harus dipenuhi sebelum seseorang naik untuk memenuhi kebutuhan kedua, dan seterusnya. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan material, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Asaf, 2020).

Nefrolitiasis atau batu ginjal merupakan suatu kedaan dimana terdapat satu atau lebih batu di dalam pelvis atau kaliks dari ginjal. Secara garis besar pembentukan batu ginjal dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu umur, jenis kelamin, dan keturunan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu kondisi geografis, iklim, kebiasaan makan, zat yang terkandung dalam urine, dan pekerjaan (Fauzi & Putra, 2020). *Nefrolitiasis* adalah batu atau *kalkuli* yang dibentuk didalam saluran kemih mulai dari ginjal kandung kemih oleh kristalisasi dari substansi ekskresi di dalam urine (Nursalam, 2019). Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, dikatakan bersifat individual karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak bisa disamakan dengan orang lain. Dasar dari perawat dalam mengatasi rasa nyeri pada klien. Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau factor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Sutanto & Fitriana, 2022).

Perhimpunan *Nefrologi* Indonesia (pemefri) menyebut pada tahun 2021 kasus *nefrolitiasis* di Inonesia mencapai 37.635 kasus baru dari 58.958 kunjungan. Orang Indonesia berisiko 10% terkena *nefrolitiasis*/batu ginjal, dan 50% orang yang pernah menderita batu ginjal sebelumnya akan kambuh. Prevalensi penyakit ini diperkirakan sebesar 7% pada perempuan dewasa dan

13% pada laki-laki dewasa empat dari lima pasien adalah laki-laki, sedangkan usia puncak adalah dekade ketiga sampai ke empat. Penyakit ginjal yang paling sering ditemui adalah gagal ginjal dan *nefrolitiasis*. Prevalensi tertinggi penyakit *nefrolitiasis* yaitu di daerah Yogyakarta (1,2%), diikuti Aceh (0,9%), Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Tengah masing-masing (0,8%) (Fauzi & Adi Putra, 2020). Prevelensi batu ginjal atau *nefrolitiasis* di provinsi Lampung mencapai 2000 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Menurut asuhan keperawatan yang dibuat oleh Ambarwati (2021) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* didapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri dibagian pinggang sebelah kiri setelah dilakukan post operasi, nyeri dirasa saat banyak beralih seperti tertikam dengan skala nyeri 5 dan nyeri lenyap muncul, sedangkan untuk data objektifnya yaitu meringis, dari data subjektif dan objektif tersebut muncul sebuah masalah yaitu Nyeri. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x8 jam maka diharapkan nyeri dapat berkurang dengan kriteria hasil: keluhan pasien menurun, meringis menurun. Intervensi yang dilakukan yaitu: identifikasi lokasi nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang mempengaruhi nyeri, sedangkan menurut Faradila (2021) didapatkan data subjektif: pasien mengeluh nyeri pada perut kiri bagian *post operasi*, nyeri seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 4, nyeri hilang timbul, setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan hasil menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada pasien yaitu skala nyeri awal 4 turun menjadi 1 setelah diberikan implementasi keperawatan relaksasi napas dalam.

Nyeri post operasi pada pasien *nefrolitiasis* disebabkan oleh faktor pengaruh intensitas dan nyeri yang berbeda. Nyeri akan berdampak pada aktifitas sehari-harinya, sehingga akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan individual juga aspek interaksi sosialnya yang berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak. Rasa nyeri yang dialami pasien maka diperlukan manajemen nyeri (Potter & Perry, 2019). Mengurangi nyeri yang efektif dapat dilakukan dengan kombinasi farmakologi dan non-farmakologi. Intervensi atau tindakan mandiri keperawatan yang dilakukan dalam mengurangi dan meredakan nyeri pada pasien post operasi nefrolitiasis dengan dilakukan teknik non-farmakologi yaitu teknik relaksasi napas dalam.

Teknik relaksasi napas dalam untuk relaksasi mudah dipelajari dan berkontribusi dalam menurunkan atau meredakan nyeri dengan mengurangi tekanan otot dan ansietas. Menurut Kemenkes RI (2022) teknik relaksasi napas dalam dapat mengendalikan nyeri dengan meminimalkan aktifitas simpatik dalam sistem saraf otonom, Pengaturan teknik relaksasi napas dalam secara efektif yang diberikan oleh perawat selain memberi rasa relaksasi untuk pasien juga meningkatkan trust antara perawat dan pasien karena sesuai dengan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, edukator, koordinator, kolaborator dan pembaharuan, sehingga kegiatan melatih relaksasi napas dalam menjadi salah satu tindakan yang dilakukan perawat dan mudah diajarkan kepada pasien.

Berdasarkan data di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dari bulan Januari-November 2023 didapatkan data penyakit *nefrolitiasis* sebanyak 78, sedangkan data yang diperoleh dari praktik klinik penulis pada tanggal 02-06 Januari 2024 di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro didapatkan pasien *nefrolitiasis* berjumlah 2 orang, sedangkan rata-rata dalam sebulan berkisar 7-8 pasien *nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Berdasarkan wawancara dengan pasien *post* operasi *nefrolitiasis* di dapatkan data 100% pasien mengalami gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan kepada pasien *post operasi nefrolitiasis* dengan judul asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- e. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post operasi nefrolitiasis* di Ruang Bedah Umum RSUD Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman dan nyeri pada pasien *post operasi nefrolitiasis*

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Profesi Perawat

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman (nyeri

akut) pada pasien *post* operasi *nefrolitiasis* bahwa di RSUD Ahmad Yani Kota Metro

b. Manfaat bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan rasa nyaman dan nyeri pada pasien *post* operasi *nefrolitiasis* dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian juga bahan masukan dalam proses asuhan keperawatan.

c. Manfaat bagi prodi DIII Poltekkes Tanjungkarang

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi prodi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan Poltekkes Tanjungkarang terutama di lingkup bidang keperawatan medikal bedah

d. Manfaat bagi penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi input pengetahuan yang kedepannya mampu digunakan oleh penulis sebagai rujukan referensi pada kasus yang serupa pada asuhan keperawatan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman. Subjek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua pasien dengan diagnosa medis *post* operasi *nefrolitiasis*, yang berada di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan dilakukan selama 3x8 jam yaitu pada tanggal 02 sampai 04 januari 2024 pada pasien 1 (Tn. K) dan pasien 2 (Tn.N) pada tanggal 03 sampai 05 januari 2024. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah prodi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi *nefrolitiasis* yang menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melakukan intervensi dan hasil evaluasi.